

Penggunaan Model PjBL berbantuan media Serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang

Nisa Indarti^{1,*}, Joko Sulianto², Hartati³, Yustina Gunarti⁴

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No. 4-10, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

^{3,4}SD Negeri Pedurungan Lor 02, Jl. Purwomukti Barat 03, Pedurungan Lor, Kec Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

ppg.nisaindarti73@program.belajar.id, sulianto.jo@gmail.com, hartatihartati117@gmail.com,
yustinagunarti01@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Hasil tes pra siklus menunjukkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah sebesar 68,63. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media Serbaneka pada Bab I IPAS, Sumber Kehidupan di Bumi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan 30 siswa sebagai subjek dan satu orang guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi dua tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran berbasis proyek yang didukung media serbaneka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes, meliputi observasi dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif siswa pada semester I meningkat, dibuktikan dengan rata-rata siklus I sebesar 69,26 dan demikian pula pada Siklus II meningkat mencapai angka 86,76.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung media serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan Serbaneka Model pembelajaran berbasis proyek yang didukung media pembelajaran sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran Project Based learning (PjBL) peserta didik mampu lebih mengingat suatu kegiatan yang melibatkan dalam pembelajaran secara berkelompok dan dapat mentransferkan suatu pemikiran kepada kelompok dengan baik, model ini membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan dapat berfikir kritis.

Kata kunci: hasil belajar, project based learning, serbaneka media

ABSTRACT

The problem of this research lies in the low cognitive learning outcomes of students in science subjects. The pre-cycle test results showed an average problem solving ability score of 68.63. This research aims to determine the application of the project-based learning model assisted by Miscellaneous media in Chapter I of IPAS, Sources of Life on Earth to improve the cognitive learning outcomes of class IV students at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang.

This type of research is classroom action research. This research was conducted at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang with 30 students as subjects and one teacher as researcher. This research was carried out in two cycles. Each cycle includes two stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The dependent variable in this research is the cognitive learning outcomes of fourth grade students. Meanwhile, the independent variable is a project-based learning model supported by various media. The data collection techniques used are test and non-test techniques, including observation and recording. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis. The results of the research show that students' cognitive learning achievement in the first semester increased, as evidenced by the average in the first cycle of 69.26 and likewise in the second cycle it increased to 86.76. Based on the results of classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the application of a project-based learning model supported by various media can improve the

cognitive learning outcomes of class IV students at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Therefore, it is recommended to implement a variety of project-based learning models supported by learning media as an alternative learning model. In this case the teacher acts as a facilitator, organizing and supervising the learning process. The advantages of the Project Based Learning (PJBL) learning model are that students are able to better remember activities that involve group learning and can transfer thoughts to the group well. This model makes students more active, creative and able to think critically.

Keywords: *learning outcomes, project based learning, various media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bangsa. Sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari itu, guru dalam merancang kegiatan pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran sehingga bisa membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Kurikulum sebagai pengatur kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. (Afida, 2021).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui penguasaan materi, pemahaman konsep,

keterampilan pemecahan masalah serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep yang tinggi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai. Selain itu, faktor penentu keberhasilan pembelajaran lainnya adalah ketepatan pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ketiga faktor penentu ini sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik. Dalam hal ini guru harus berupaya untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Guru harus memahami metode dan model pembelajaran yang digunakan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan (Unik Hanifah Salsabila, 2020). Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas dalam penyajian suatu materi tertentu sehingga peserta didik yaitu dapat mengarahkan perhatian serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya berdampak pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPAS sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan memiliki upaya membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan sosial yang mempunyai banyak fakta dalam lingkungan sosial dan alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam dan sosial melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Metode ilmiah ini identik dengan penggunaan pendekatan saintifik.

Menurut Daryanto (2014:55), pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum Merdeka mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pembelajaran saintifik diyakini dapat berdampak positif bagi perkembangan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Selain itu dalam pembelajaran, guru bukan hanya sebagai pemimpin yang hanya mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, namun juga bertugas sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Terlebih lagi dalam menghadapi tantangan pendidikan di kemajuan teknologi dan komunikasi (Purnomo, 2020: 113), Oleh karena itu sudah seharusnya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang bermakna, kreatif, menyenangkan dan dinamis yang ditunjang dengan strategi, model, dan media yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya pada proses pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan model dan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin pada saat proses pembelajaran di kelas. Untuk itu penggunaan model dan media juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat menunjang serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif (*student centered learning*). Proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”. Pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan sebagai metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan (Kusuma dan Japa, 2018: 32).

Menurut Sani (2014: 174), pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Proyek bisa dibuat berupa prototipe atau produk sederhana, misalnya: tulisan untuk majalah sekolah, majalah dinding, tentang permasalahan lingkungan, hukum mini, kliping pompa air sederhana, membuat kebun, pupuk organik dari lingkungan sekitar, daur ulang sampah, dan sebagainya.

Model pembelajaran berbasis proyek mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*problem solving*, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Siswa harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek.

Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Guru berperan dalam membantu siswa merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis sketsa atau rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebutuhan kerja sama yang mungkin diperlukan. Pemahaman siswa secara mendalam tentang konsep dan prinsip merupakan sasaran yang dikehendaki dalam melibatkan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek.

Menurut Susanto (2013: 208) “Memperoleh pengetahuan dan proses pemahaman atas sangat terbantu, apabila siswa dapat sekaligus melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya, yaitu dengan mengerjakannya maka siswa akan menjadi lebih tau dan paham”. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis proyek sangat sesuai karena inti dari model pembelajaran ini adalah siswa “mengerjakan” apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap.

Selain model pembelajaran, media juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk

jamak dan kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” (Arief S. Sadiman, dkk, 2006). Salah satu media yang digunakan dalam peneliti adalah media serbaneka. Media serbaneka merupakan kumpulan media yang tidak diklasifikasikan ke dalam media visual, audio, maupun audio visual karena perbedaan karakteristik dan kekhususan yang dimiliki. Media yang termasuk ke dalam media serbaneka antara lain papan tulis (papan buletin, papan flanel, dll), media tiga dimensi (model, *mock-ups*, dan diorama), realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis nilai soal evaluasi, sangat diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Dimana seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PJBL) berbantuan media serbaneka. Hasil penelitian Kusuma dan Japa dengan menggunakan model PJBL berbantuan audio visual telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian Agus (2021) dengan menggunakan media serbaneka telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV melalui penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBl) berbantuan media serbaneka di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang Tahun pelajaran 2023-2024.

Tipe Artikel

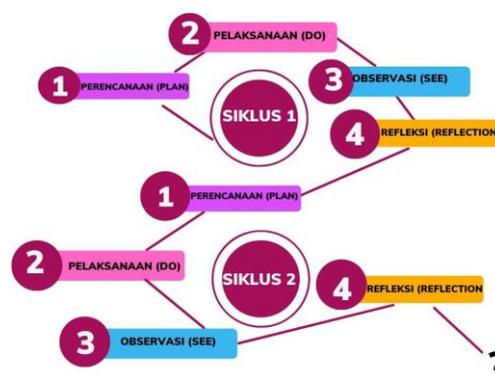
Artikel ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama PPL 2 di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang dalam program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Geombang 2 Tahun 2022 Universitas PGRI Semarang. Fokus pada penelitian ini dilakukan oleh seorang guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui dampak dari tindakan-tindakan yang diambil dalam upaya meningkatkan hasil belajar secara praktis dan berkesinambungan

dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru dan dosen dengan berbasis *lesson study* dan melakukan *plan, do, see* secara bertahap dan sistematis.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023-2024 SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang pada muatan pelajaran IPAS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 sebanyak 30 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010) Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus yang terdiri dari 4 kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model perpaduan dari Kemmis dan Mc. Taggart yang berbasis *lesson study*. Terdiri dari 4 fase kegiatan terdiri dari: perencanaan (Plan/Planning), pelaksanaan tindakan (Do/Action), observasi (See), refleksi (Reflection). Berikut ini merupakan bagan model PTK sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Mc. Taggart Berbasis Lesson Study

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih, yaitu jenis penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi:

1. Planning (rencana)
Pada tahap ini peneliti memfokuskan permasalahan yang terjadi untuk diteliti kemudian peneliti merumuskan masalah secara eksplisit.
2. Action (Tindakan)
Tahap ini mencakup tindakan yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengubah keadaan yang diinginkan di kelas.
3. Observation (pengamatan)
Tahap ini dilakukan bersamaan saat tahap tindakan berlangsung. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui atau memiliki gambaran yang utuh dan objektif tentang kemajuan belajar siswa dan pengaruh tindakan yang diterapkan pada kondisi kelas.
4. Reflection (refleksi)
Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Pada tahap ini, peneliti menentukan bagaimana tindakan yang diambil dapat memecahkan masalah sesuai tujuan atau belum. Peneliti mencari tahu sejauh mana tindakan yang diambil dapat memperbaiki masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data tentang kompetensi pengetahuan yang dikumpulkan dengan metode tes. Metode tes digunakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media serbaneka. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang di tes (testi), dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor. Menurut Sudjana (2013: 35), "Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam

bentuk tulisan (tes lisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)".

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yakni tes objektif pilihan ganda Tes objektif pilihan ganda (multiple choice test) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Arikunto. 2013: 183). Kunci jawaban memberikan informasi apakah jawaban siswa benar atau salah. Oleh karena itu melalui tes objektif ini peneliti berharap memperoleh data mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dan pretest dengan mempersiapkan instrumennya dalam penelitian. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan tahapan menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan, pengujian hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi pengalaman.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas IV serta peneliti yang berperan sebagai guru. Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus yang meliputi kegiatan observasi kepada guru kelas dan peserta didik kelas IV ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif serta persentase ketuntasan peserta didik kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 telah mengalami peningkatan. Prasiklus nilai rata-rata sebesar 68,63 dengan predikat

perlu bimbingan. Pada siklus I nilai rata-rata 69,26 dengan predikat cukup. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 86,76 dengan predikat sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik.

pembelajaran *project based learning* berbantuan media serbaneka mengalami peningkatan. Pada hasil tes evaluasi pra siklus nilai Nilai rata-rata hasil belajar kognitif serta persentase ketuntasan peserta didik kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 telah mengalami peningkatan. Prasiklus nilai rata-rata sebesar 68,63 dengan predikat perlu bimbingan. Pada siklus I nilai rata-rata 69,26 dengan predikat cukup. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 86,76 dengan predikat sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PPL II PPG Prajabatan Geombang II Tahun 2022 Universitas PGRI Semarang.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Joko Sulianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan.
- 2) Ibu Hartati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang sekaligus guru pamong.
- 3) Ibu Yustina Gunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Wali Kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang.
- 4) Bapak dan Ibu Guru serta staf karyawan SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang.
- 5) Teristimewa kepada Bapak, Kakak, Adik serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M., (2021) Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45-61.
- Arief S Sadiman dkk. 2006. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jufri, Agus. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Serbaneka pada Siswa Sekolah Dasar. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, Vol 7, No4, Tahun 2021.
- Kusuma, dan Japa (2018). Penerapan Model PJBL Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 1(1), 31-32.
- Purnomo, Halim., Karim, Abdul., Rahmatullah, Azam Syukur., Sudrajat, Sudrajat. 2020. *Principals' Personality, Leadership, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, No. 08, 4581-4596.
- Sani, Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.